

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Temuan Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif analisis data merupakan tahap yang bermanfaat untuk menelaah data yang telah di peroleh dari beberapa informan yang telah di pilih selama penelitian berlangsung. Selain itu juga berguna untuk menjelaskan dan memastikan kebenaran temuan penelitian. Analisis data ini telah dilakukan sejak awal dan bersamaan dengan proses pengumpulan data di lapangan.

Adapun dari penelitian yang telah di lakukan, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang dapat menggambarkan proses komunikasi dan pola komunikasi sosial yang terlihat dari hasil wawancara dan observasi di mana proses komunikasi dan pola komunikasi sosial terjadi di dalam komunitas skateboard Surabaya.

Secara teknis, proses komunikasi antar anggota komunitas skateboard Surabaya melibatkan sesama anggota sebagai komunikator dan komunikan, serta bentuk atau model komunikasi yang dilakukan dalam suasana yang nyaman, santai dan rileks.

Seperti pada umumnya keanekaragaman masyarakat multikultural, terdapat banyak sekali macam-macam karakter seseorang, perbedaan profesi, perbedaan asal daerah, dan lain-lain. Tapi sebenarnya hal itu semua bukan hambatan untuk menjadi berbeda dalam komunikasi sehari-hari.

Merujuk pada hasil penyajian data yang peneliti sajikan pada sub bab sebelumnya. Saat ini secara mendetail dan sistematis dapat peneliti sampaikan temuan-temuan apa saja yang di peroleh dari hasil penyajian data tersebut, dengan fokus penelitian.

### **1. Proses Komunikasi Kelompok**

Proses komunikasi di dalam komunitas skateboard Surabaya mereka berkumpul bersama yang di dalamnya terdapat profesi dan status sosial yang berbeda.

Komunikasi kelompok itu sendiri ialah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan dan hobi yang sama di mana terdapat sekumpulan beberapa orang di dalamnya. Bisa juga di artikan komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok kecil, seperti di dalam komunitas skateboard Surabaya ini.

Komunitas skateboard adalah komunitas olahraga dan hobi yang berada di Surabaya, komunitas ini kegiatan atau rutinitas ngumpul di area skatepark di daerah Surabaya. Di dalam komunitas skateboard Surabaya ini, terdapat beragam profesi mulai dari mahasiswa hingga pekerja. Dengan adanya perbedaan profesi maka komunikasi atau hubungan antar anggota tidaklah muda untuk bersosialisasi atau dengan cara berkomunikasi yang tidak bisa menghormati yang lebih tua .

Proses komunikasi di dalam komunitas skateboard Surabaya ini menggunakankomunikasi kelompok di mana para anggota nya lebih suka

berkomunikasi dengan kelompok yang menurut dia sama dengan topik yang dia bicarakan sama karena proses komunikasi dalam sebuah kelompok itu penting agar tidak terjadi miskomunikasi.

Seseorang pasti mempunyai tujuan dan maksud tersendiri untuk melakukan komunikasi dan di dalam komunitas skateboard ini komunikasi di anggap sangat penting karena komunikasi merupakan modal utama untuk mereka.

Di antara anggota komunitas skateboard Surabaya ini mereka saling mengenal satu sama lain, saling menyapa antar anggota juga dilakukan dalam menjalin hubungan interpersonal yang baik, selain itu kebiasaan lain juga sering dilakukan melalui pesan singkat, blackberry messenger dan hal yang dibicarakan adalah hal-hal yang sederhana dan umum. Topik yang biasa menjadi perbincangan yaitu tentang seputar skateboard, semua hal-hal yang berhubungan dengan skateboard akan diulas habis oleh anggota-anggota tersebut.

Lokasi ketika melakukan komunikasi pun beragam dan dapat pula mendukung agar terciptanya komunikasi dan hubungan interpersonal yang efektif.

Anggota komunitas skateboard Surabaya laki-laki semua, karena hanya mahasiswa dan yang sudah bekerja yang berkumpul baik saat berada di skatepark dan saat nongkrong biasa, hal ini sesuai hasil pengamatan peneliti pada saat berkumpul di taman bungkul Surabaya tempat biasa mereka

kumpul, dan memang yang mudah tidak bisa menghormati yang lebih tua, mungkin karena rasa pertemanannya yang begitu erat jadi semua dianggap seumuran dan biasanya saling membahas topik yang di inginkan masing-masing individu, kegiatan komunitas skateboard Surabaya biasanya sampai larut malam atau bahkan tidak kenal waktu.

Kegiatan-kegiatan komunitas skateboard Surabaya beragam mulai dari berbicara basa-basi, mempelajari trik baru atau saling bertukar trik, desain gambar pada deck( papan seluncur) bahkan forum diskusi hingga mengikuti *event-event* tertentu. *Event* game skateboard competition dan *event* Go skateboarding yang di adakan di dalam maupun di luar Surabaya.

Dalam *event* tersebut komunitas skateboard Surabaya menunjukkan kepada masyarakat bahwa komunitas skateboard Surabaya ini mempunyai kegiatan yang bisa mengharumkan nama kota nya, penelitian ini dilakukan pada saat pertemuan rutin yang di laksanakan oleh komunitas skateboard setiap hari sabtu bertempat di taman bungkul area skatepark Surabaya sebagai waktu dan lokasi penelitian.

Dalam kegiatan tersebut, tidak ada pembahasan atau topik utama yang di diskusikan, mereka hanya berkumpul sambil minum kopi dan merokok, pembicaraan pun tidak fokus satu topik saja tetapi semua topik akan dibahas atau di bicarakan mulai dari trik, deck, dan cerita kegiatan pengalaman yang mereka lakukan saat event, maka hal itu akan di bahas dalam pertemuan tersebut.

Dari data yang di peroleh dari seleruh informan yang berbeda berdasarkan usia, jenis kelamin, dan profesi dengan ketentuan yang telah di pikirkan oleh peneliti, telah menemukan bagai mana proses komunikasi dan pola komunikasi sosial mereka sehingga menjadi akrab dan mengenal satu sama lain sehingga hunbungan mereka tidak mempersoalkan tentang profesi atau setatus mereka, tujuan tujuan bergabung dengan komunitas skateboard Surabaya beragam, mereka bergabung karena komunitasnya sudah lama dan muda di jumpai, selai itu ada yang berawal dari coba-coba dan ajakan teman. Sedikit analisi bagaimana awal mulanya bergabung dengan komunitas skateboard Surabaya tetapi yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagai mana proses komunikasi dan bagaimana pola komunikasi sosial dalam komunitas skateboard Surabaya.

Dengan fenomena yang terjadi di dalam komunitas skateboard Surabaya adalah adanya pengelompokan menurut topik pembicaraan masing-masing dan adanya ketidak sopanan yang dimiliki anggota tersebut terhadap anggota yang lebih tua komunikasi sosial didalamnya memiliki beberapa macam komunikasisalah satunya yaitu komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok.

## **2. Pola Komunikasi Sosial Dalam Komunitas Skateboard Surabaya**

Komunitas skateboard Surabaya adalah komunitas yang aktif di skatepark-skatepark Surabaya mereka bermain dengan fasilitas-fasilitas skatepark yang berada di Surabaya. Penyebaran informasi kepada semua anggota komunitas skateboard Surabaya lewat blackberry messenger, mereka tidak menggunakan jejaring sosial karena tidak semua yang aktif di jejaring sosial. Informasi ini tidak hanya berpusat kepada ketua leader saja tetapi semua anggota dapat menyampain dan menerima informasi tersebut. Misalnya pemberitahuan jadwal atau pelaksanaan *event-event* yang akan di ikuti komunitas skateboard Surabaya.

Selain itu anggota komunitas skateboard Surabaya juga dapat sharing bersama dengan memilih sub forum yang diminati contohnya: JX competition. Dalam kegiatan komunitas skateboard Surabaya tidak ada pembahasan atau topik yang penting yang di bahas karena mereka bertujuan berkumpul dan bertemu dengan sesama anggota dan untuk mengembangkan hubungan pertemanan mereka, maka diadakannya kegiatan tersebut agar hubungan antar anggota lebih intensif dan akrab.

Tujuan kegiatan saat berkumpul bersama di adakan guna untuk mengembangkan hubungan pertemanan antar anggota dan semakin aktif maka hubungan mereka semakin akrab dan lebih dalam lagi untuk menggungkap atau mengetahui pribadi masing-masing anggota.

Ketika peneliti melakukan pengamatan benar adanya bahwa di dalam komunitas skateboard Surabaya terjadi pengelompokan menurut topik pembicaraan dan kurangnya kesopanan terhadap anggota yang lebih tua. Terlihat bahwa anggota yang sudah bekerja terlihat saat berkumpul dia memilih untuk berkumpul dengan teman atau anggota yang sudah bekerja karena yang sudah bekerja memiliki pembahasan atau topik yang berbeda dengan anggota yang masih bersetatus pelajar, sehingga yang bekerja lebih memilih membuat forum di dalam forum, tidak hanya anggota yang sudah bekerja yang mahasiswa pun terlihat kurang akrab dengan anggota yang sudah bekerja. Tetapi mereka memiliki tujuan yang sama, mencari hiburan, teman dan sharing bersama dengan anggota, sehingga menjadi komunitas yang utuh dan memiliki kegiatan yang bermanfaat.

## **B. Konfirmasi Temuan Dengan Teori**

### **1. Proses Komunikasi**

Dalam penelitian komunikasi sosial komunitas skateboard Surabaya ini, peneliti memfokuskan kajian penelitian kepada proses komunikasi dan pola atau model komunikasi.

Peneliti menemukan beberapa temuan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Setelah peneliti konfirmasi dengan Teori Interaksi Sosial yang menjadi acuan peneliti.

Pembahasan ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi temuan yang didapat di lapangan dengan teori yang digunakan oleh peneliti. Hal ini di

karenakan di dalam penelitian kualitatif pada dasarnya adalah secara maksimal harus dapat menampilkan teori baru. Tetapi jika itu di mungkinkan maka tindakan seorang peneliti adalah melakukan konfirmasi dengan teori yang telah ada.

Dalam penelitian ini berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan peneliti setuju bahwa proses komunikasi sejalan dengan teori yang digunakan sebagai pijakan oleh peneliti yaitu teori komunikasi kelompok yang di sesuaikan dengan konteks dilapangan.

Teori yang di kemukakan oleh Philip Zimbardo mengemukakan bahwa:

Komunikasi kelompok adalah diperlukan kesadaran-kesadaran didalamnya, mempunyai tujuan dan adanya interaksi. Merasa terikat dengan anggota kelompoknya. Dan Philip Zimbardo menyilpulkan bahwa perilaku seorang individu di dalam kelompok itu di sebabkan oleh pengaruh kelompok itu sendiri.

Jadi Proses komunikasi sosial di dalam komunitas skateboard Surabaya para anggotanya berkumpul bersama. Yang mana di dalam nya terdapat terdapat profesi, status, yang berbeda, memang semua anggota mengenal satu sama lain untuk menambah agar anggota lebih akrab satu sama lain, pada saat berkumpul semua anggota tidak langsung bergabung dengan anggota lain, mereka cenderung berkomunikasi dengan anggota yang dianggap cocok dengan topik pembicaraannya saja.



Teori yang relevan dengan temuan di atas adalah teori interaksi sosial, yang mana menekankan faktor identik dimana dorongan untuk menjadi sama dengan orang lain sehubungan dengan faktor identifikasi ini menjelaskan bagaimana seorang individu melakukan pembicaraan dengan orang lain yang dirasa topik pembicaraannya sama. Didalam identifikasi seorang individu akan mengambil sikap-sikap atau pembicaraan dari orang yang dijadikan identifikasi itu.

Dalam proses komunikasi nya, anggota berperan sebagai komunikator dan komunikan, komunikasi berlangsung secara rileks, nyaman, dan santai sehingga memudahkan para anggota komunitas skateboard Surabaya dalam bertukar cerita maupun informasi.

Pola-model komunikasi sosial antar anggota bisa terlihat dengan komunikasi yang terjalin dalam kehidupan sehari-hari. Dalam komunitas skateboard Surabaya terdapat pengelompokan apa yang di bicarakan masing-masing sehingga hubungan antar anggotanya rawan terjadi noise.

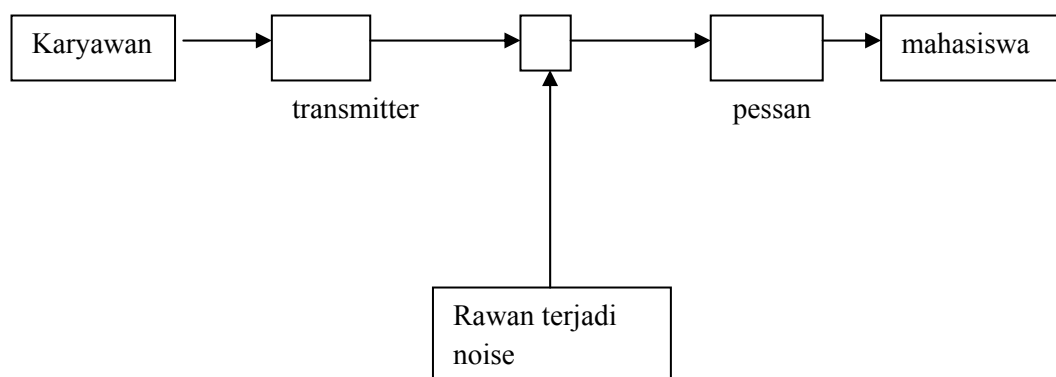
Teori yang di kemukakan oleh Leon Festinger mengemukakan bahwa tindakan komunikasi kelompok berlangsung karena adanya kebutuhan-kebutuhan dari individu untuk membandingkan sikap, pendapat dan kemampuannya dengan individu-individu lainnya. Dalam sebuah kelompok pasti ada perbedaan antar anggota, biasanya memang cenderung kita akan membanding-bandingkan diri kita dengan orang lain.

Saat kegiatan berkumpul rutin tidak ada pembahasan yang penting. Namun tidak semua anggota berkumpul yang berkumpul hanya berbicara bosa-basi yang tidak jelas. Salah satunya adalah pembahasan sub forum dalam komunitas skateboard Surabaya adalah tentang adanya *event, game competition, go skateboarding*.

Dalam forum atau saat *sharing* antar anggota atau orang-orang yang terlibat di dalamnya dapat membandingkan sikap, pendapat dan kemampuannya. Berdasarkan hasil temuan di lapangan sebelumnya mereka tidak begitu akrab satu sama lain, dari kegiatan demi kegiatan yang membuat mereka saling kenal akrab dan semakin akrab. Jika dihubungkan dengan teori interaksi sosial sagatlah cocok ketika dihubungkan dengan awal mula mereka bergabung dengan komunitas skateboard Surabaya mereka saling mengenal dan mempunyai sifat-sifat sosial untuk berinteraksi.

## 2. Pola Komunikasi Sosial, Interaksi Sosial Komunitas Skateboard

Dari hasil wawancara dengan informan maka di dapatkan temuan dengan skema atau pola komunikasi sosial komunitas skateboard surabaya.



Dari skema di atas dapat dijelaskan bahwa model ini menyoroti problem penyampaian pesan berdasarkan tingkat kecermatannya. Teori di dalam model ini di kemukakan oleh Shannon dan Weaver. Model ini melukiskan suatu sumber yang menyandi atau menciptakan pesan dan menyampaikannya melalui suatu saluran kepada seorang penerima yang menyandi balik atau menciptakan ulang pesan tersebut.

Dengan kata lain model ini mengasumsikan bahwa sumber informasi menghasilkan pesan untuk di komunikasikan dari seperangkat pesan yang dimungkinkan. Pemancar transmitter mengubah pesan menjadi sinyal yang sesuai dengan saluran yang digunakan. Saluran channel adalah medium yang mengirimkan sinyal tanda dari transmitter ke penerima. Dalam percakapan, sumber informasi ini adalah otak, transmitternya adalah mekanisme suara yang menghasilkan sinyal (kata-kata terucapkan), yang di transmisikan lewat udara (sebagai saluran). Penerima yakni mekanisme pendengaran, melakukan operasi sebaliknya yang dilakukan transmitter dengan merekonstruksi pesan dari sinyal sasarannya adalah orang yang menjadi tujuan pesan itu.

Pada skema di atas menunjukan bahwa karyawan yang melakukan pesan terhadap mahasiswa maka rawan terjadi noise begitu juga sebaliknya, karena pada komunitas skateboard Surabaya tersebut terjadi pengelompokan menurut profesi masing-masing jadi masih rawan terjadi noise.

Model ini digunakan karena bisa pada komunikasi kelompok dari sinilah setiap orang mulai dengan ketidak akrabanya yang awalnya pembicaraan dilakukan dilakukan dengan cara bersantai dan berkelompok kemudian karena ada proses komunikasi yang terus menerus sehingga munculah model komunikasi ini. Tahap-tahap ini dari mulai belum kenal sampai akrab dan terjadi konflik sampai ada penyelesaian, dengan adanya proses itu yang terjadi terus menerus akan di capai model komunikasi yang rileks, santai dan terbuka dan terkadang masih rawan adanya noise.

Dan dari teori interaksi sosial yang di kemukakan oleh Woodworth dan Marquis bahwa:

Interaksi sosial ialah hubungan antar individu satu dengan individu yang lain, individu yang satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat hubungan saling timbal balik hubungan tersebut dapat antara individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok.

Seperti pada komunitas skateboard Surabaya yang dimana di dalamnya terdapat interaksi sosial ada kemungkinan individu dapat menyesuaikan dengan yang lain atau sebaliknya. Didalam komunitas skateboard Surabaya ini anggota harus menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan karena di dalam interaksi ada beberapa faktor yaitu: 1) faktor imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. 2) faktor identifikasi merupakan dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain. 3)

faktor sugesti ialah pengaruh psikis yang datang dari diri sendiri maupun orang lain. 4) faktor simpati perasaan tertatik kepada orang lain.

Di dalam komunitas skateboard Surabaya faktor imitasi dan faktor identik yang ada karena kedua faktor inilah menjadikan komunitas ini bisa terus bertahan hingga sampai saat ini.

Selanjutnya jika temuan dilapangan adanya pengelompokan antara profesi dan di hubungkan dengan teori interaksi sosial peneliti merasa cocok karena pola komunikasi sosial yang terjadi didalam komunitas skateboard Surabaya yaitu berkelompok. Dalam teori ini tindakan komunikasi kelompok berlangsung karena adanya kebutuhan-kebutuhan dari individu untuk lainnya setelah mereka saling mengenal dan hubungannya menjadi akrab secara tidak langsung mereka akan membandingkan sikap, norma, pendapat dan kemampuannya.

Dari sekian data yang diperoleh proses komunikasi di dalam komunitas skateboard peneliti menemukan beberapa beberapa temuan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Setelah peneliti konfirmasi dengan fokus penelitian dan teori interaksi sosial yang menjadi acuan peneliti, ternyata terdapat kaitan.